

Abstract

The implementation of the confiscation carried out by the Tax Bailiff still encountered several obstacles, namely the taxpayer's assets were not found. The purpose of this study is to answer the question of how the mechanisms, obstacles, and strategies in overcoming these obstacles in tracking assets at the Kediri Pratama Tax Service Office. In this study, the authors used qualitative research methods and data collection techniques with interviews and documentation with the object of research being the Kediri Tax Office Pratama Pratama. Asset tracking is an initiative of the Tax Bailiff to initiate the foreclosure process to reduce the risk of conflict with taxpayers and facilitate the implementation of foreclosures. The Tax Bailiff collects mandatory asset data through the Annual SPT as the main source, AEOI results from the Pegasus application, taxpayer financial reports, and profiling taxpayers then the Tax Bailiff will determine which property will be confiscated first. Obstacles in tracking assets are the incomplete information in the annual tax return for taxpayers, an integrated information system is not yet available, and it takes a long time to obtain information from external parties of the DGT. The Tax Bailiff has a strategy, namely by observing the existence of the taxpayer's property when submitting the forced letter directly, communicating with the taxpayer, and spreading the net for blocking requests to all bank headquarters.

Keywords: Tax Collection, Tax Confiscation, Asset Tracing

Abstrak

Pelaksanaan penyitaan yang dilakukan oleh Jurusita Pajak masih menemui beberapa halangan yaitu aset wajib pajak tidak ditemukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana mekanisme, hambatan, dan strategi dalam menyelesaikan hambatan tersebut dalam penelusuran aset di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kediri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi dengan objek penelitiannya adalah Kantor Pratama Pajak Kediri. Penelusuran aset merupakan langkah inisiatif Jurusita Pajak untuk memulai proses penyitaan untuk mengurangi risiko konflik dengan wajib pajak dan memudahkan pelaksanaan penyitaan. Jurusita Pajak mengumpulkan data aset wajib melalui SPT Tahunan sebagai sumber utama, hasil AEOI dari aplikasi Pegasus, laporan keuangan wajib pajak, dan hasil profiling wajib pajak. Kemudian Jurusita Pajak akan menentukan harta mana yang terlebih dahulu disita. Hambatan dalam penelusuran aset adalah kurang lengkapnya informasi di SPT Tahunan wajib pajak, belum tersedia sistem informasi yang terintegrasi, dan butuh waktu lama dalam memperoleh informasi dari pihak eksternal DJP. Jurusita Pajak memiliki strategi yaitu dengan mengamati keberadaan harta milik wajib pajak saat penyampaian surat paksa secara langsung, komunikasi dengan wajib pajak, dan tebar jaring surat permintaan pemblokiran ke seluruh kantor pusat bank.

Kata kunci: Penagihan Pajak, Penyitaan Pajak, Penelusuran Aset